

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang pembangunan infrastruktur di Indonesia dari tahun ke tahun bertumbuh sangat pesat, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang berkembang dengan cepat, dan untuk mengimbangnya pemerintah diuntut untuk membangun infrastruktur yang memadai. seperti pembangunan jalan Tol, Bandara, dan infrastruktur lainnya. Dan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan mempunyai untuk mencapai target perusahaan. Persaingan antar perusahaan saat ini sangatlah ketat, setiap perusahaan ingin menjadi yang terbaik diantara perusahaan lain. Dari sebab itu, perusahaan dituntut untuk memperoleh sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kemampuan di segala bidang untuk memenuhi target perusahaan.

Begitupun juga yang terjadi di PT. Menara Cakra Mandiri yang juga bergerak di bidang konstruksi, permasalahan sumber daya manusia masih menjadi permasalahan utama. Hal ini dikarenakan menurunnya keefektifan dan keefisienan kerja para pekerja PT. Menara Cakra Mandiri yang menyebabkan molornya waktu pengerjaan suatu proyek. Dan penyebab utama dari menurunnya keefektifan kerja para pekerja disebabkan salah satunya oleh para pekerja baru yang belum memiliki kemampuan dan pengalaman dalam mengerjakan pekerjaannya dan hal ini dapat dilihat dari kinerja pekerja yang belum memenuhi kriteria perusahaan, seperti pekerja dibagian pembuatan tembok bangunan masih sering molor dari target yang sudah ditentukan, contoh singkatnya adalah setiap pekerja dibagian pembangunan tembok dalam sehari

harus memasang minimal 200 batu bata, sedangkan para pekerja baru biasanya hanya mampu memasang 130 batu bata atau sekitar 65% dari target perharinya, selain itu kualitas kinerja para pekerja baru masih belum memenuhi kriteria perusahaan, salah satu contohnya seperti pemasangan keramik (lantai) yang tidak rapat atau tidak menempel secara sempurna, hal ini menyebabkan pekerjaannya akan menjadi lebih lama, dan selain itu para pekerja baru yang belum memiliki pengalaman secara otomatis tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu, hal ini dikarenakan para pekerja baru tidak memiliki teknik yang benar untuk mengerjakan pekerjaannya, selain kinerja dari pekerja faktor kehadiran juga menjadi salah satu penyebab molornya waktu pengerjaan, hal ini dikarenakan dalam sehari sedikitnya ada 1 sampai 2 pekerja yang tidak masuk dan menyebabkan para pekerja lain harus berbagi tugas untuk mengisi kekosongan pekerja yang absen, dan hal ini menyebabkan pekerja yang hadir akan bekerja lebih extra dari biasanya, hal ini di kemukakan oleh salah satu informan atau pengawas yang berada dilapangan.

Perusahaan perlu melakukan kegiatan pelatihan pada pekerja, karena untuk mencapai target waktu yang sudah di tentukan, perusahaan harus memiliki pekerja yang sudah terlatih. Dalam proses pelatihan, perusahaan menjalani proses pemilihan dan seleksi pada karyawan yang akan diikut sertakan pada kegiatan pelatihan. Perusahaan memilih kebutuhan pelatihan sesuai dengan masalah-masalah kinerja karyawan pada perusahaan. Pelatihan juga meliputi pengubahan sikap sehingga karyawan dapat melakukan pekerjaannya lebih efektif. Perusahaan merancang pelatihan agar karyawan dapat mencapai hasil yang efektif. Selain itu materi pelatihan yang diberikan sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan pada proses pelatihan. Sampai pada akhirnya

perusahaan melakukan penilaian dari hasil pelatihan tersebut, apakah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan atau tidak.

Berikut ini dapat kita lihat beberapa pelatihan yang pernah di selenggarakan oleh PT.Menara Cakra Mandiri pada bulan Februari tahun 2022:

Tabel 1.1 Daftar Pelatihan yang pernah dilakukan oleh PT.Menara Cakra Mandiri

No	Jenis pelatihan	Peserta
1.	Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan kerja dan Lingkungan (K3-L)	Seluruh Karyawan
2.	Pelatihan pekerjaan Pondasi Dangkal	Pekerja Baru
3.	Pelatihan pekerjaan Beton	Pekerja Baru
4.	Pelatihan pekerjaan Plambing	Pekerja Baru

Sumber: Pengawas Lapangan

Fenomena yang terjadi di PT.Menara Cakra Mandiri adalah keefektifan bekerja para pekerja yang belum mencapai apa yang diharapkan perusahaan, yaitu target penyelesaian proyek pembangunan Korps Wanita Angkatan Laut di Surabaya yang tidak tepat waktu. Hal ini dikarenakan banyaknya pekerja baru yang belum mengikuti pelatihan dan belum memiliki banyak pengalaman, sehingga para pekerja baru yang belum pernah mengikuti pelatihan harus mendapatkan perhatian khusus dari perusahaan dengan memberikan pelatihan atau pembinaan sehingga para pekerja mendapatkan pendidikan melalui pelatihan tersebut untuk bekal jangka panjang para pekerja, dan akibat dari para pekerja yang belum berpengalaman cara kerja mereka menjadi lebih lambat dan harus mendapatkan bantuan dari para pekerja yang senior atau yang sudah berpengalaman, selain itu para pekerja baru yang belum berpengalaman dalam bekerja, tidak memiliki tehnik dalam mengerjakan pekerjaannya dan cenderung asal-asalan sehingga hasil yang didapatkan belum maksimal, selain itu tidak sedikit para pekerja baru memiliki rasa malu untuk meminta tolong untuk

diajarkan teknik cara bekerja yang benar kepada seniornya, Dan apabila dilihat dari daftar pelatihan yang pernah diberikan perusahaan dan dikaitkan dengan permasalahan yang ada di PT.Menara Cakra Mandiri artinya pelatihan yang diberikan belum berpengaruh secara positif terhadap kinerja pekerja PT.Menara Cakra Mandiri.

Selain pelatihan, program yang harus di perhatikan oleh perusahaan adalah tentang keselamatan dan kesehatan kerja K3 untuk mencegah timbulnya kecelakaan kerja akibat kerja di tempat kerja, hal ini juga menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di PT.Menara Cakra Mandiri, yaitu penerapan keselamatan dan kesehatan kerja K3 yang masih kurang, hal ini di karenakan oleh sebagian para pekerja yang acuh terhadap protokol keselamatan dan kesehatan kerja K3, dan ini menyebabkan banyaknya kecelekaan kerja yang terjadi di lingkungan proyek, mulai dari kecelakaan yang ringan sampai kecelakaan yang berakibat fatal, seperti tertusuk paku,terkena gergaji,jatuh dari ketinggian, dan kecelakaan lainnya. Hal ini juga di kemukakan oleh pengawas yang berada di lapangan. Faktor keselamatan dan kesehatan kerja K3 pada perusahaan yang bergerak di bidang kontruksi sangatlah penting. Mengingat perusahaan yang bergerak di bidang kontruksi sangat dekat dengan kecelakaan kerja yang bersifat ringan ataupun bersifat fatal, dari sebab itu perusahaan yang tidak memperdulikan keselamatan kerja sumber daya manusianya akan menurunkan kinerja karyawan itu sendiri terhadap perusahaan sehingga karyawan bekerja dengan tidak efektif dan efisien.

Adapun yang di maksud dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja K3 adalah suatu bagian dari system manajemen perusahaan secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai upaya pengendalian resiko yang berhubungan dengan kegiatan kerja dalam rangka menciptakan tempat kerja yang aman,efisien, dan produktif.

Peningkatan kinerja merupakan hal yang diinginkan baik dari pihak pemberi kerja maupun para pekerja. Pemberi kerja menginginkan kinerja yang baik dari para pekerja. Perusahaan seharusnya memperlakukan sumber daya manusia dengan terhormat, maka dari itu moral perusahaan di uji dalam kewajibannya memberikan hak perlindungan atas keselamatan kerja sumber daya manusianya. Dan apabila perusahaan tidak memberikan kewajiban untuk memberikan perlindungan keselamatan kerja dapat melanggar hukum, meskipun biaya yang harus di keluarkan perusahaan tidak sedikit, tetapi itu tetap menjadi tanggung jawab perusahaan. Biaya yang di keluarkan menyangkut pada pembiayaan kecelakaan kerja. Maka dari itu keselamatan dan kesehatan kerja K3 erat hubungannya dengan kecelakaan kerja yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan kinerja sumber daya manusia tersebut.

Berikut adalah daftar kecelakaan kerja yang terjadi selama bulan September 2022 di proyek pembangunan Korps Wanita Angkatan Laut Surabaya dan Proyek pembangunan Mess Pasis Kodikopsla:

Tabel 1.2 Daftar kecelakaan kerja yang terjadi di Proyek pembangunan Korps Wanita Angkatan Laut

No	Keterangan	Jumlah Korban
1.	Luka Ringan	18 orang
2.	Luka Parah	1 Orang

Sumber: Pengawas Lapangan

Tabel 1.3 Daftar kecelakaan kerja yang terjadi di Proyek pembangunan Mess Pasis Kodikopsla.

No	Keterangan	Jumlah Korban
1.	Luka Ringan	23
2.	Luka Parah	2

Sumber: Pengawas Lapangan

Berdasarkan daftar kecelakaan yang terjadi di proyek pembangunan Korps Wanita Angkatan Laut Surabaya dan proyek pembangunan Mess Pasis Kodikopsla angka kecelakaan yang terjadi masih relatif tinggi, dan faktor utamanya menurut keterangan dari pengawas yang berada dilapangan adalah para pekerja yang belum mahir dalam mengoperasikan alat, seperti gergaji mesin, alat bor, dan lain-lain, selain itu salah satu penyebab banyaknya kecelakaan kerja adalah para pekerja yang kurang berhati-hati atau lalai dalam bekerja, dan penyebab lain sering terjadinya kecelakaan kerja adalah para pekerja yang tidak mau menggunakan alat pengaman yang sudah disediakan perusahaan seperti helm proyek, sepatu boot, dan lain-lain. Dan faktor lain dari mayoritas penyebab kecelakaan adalah mesin atau alat yang digunakan untuk bekerja tidak memiliki system keamanan yang baik, seperti mesin yang digunakan tidak dilengkapi dengan tombol darurat, dan selain itu peralatan yang

sudah tidak layak pakai menjadi salah satu faktor penyebab kecelakaan. Faktor-faktor itulah yang menjadi permasalahan utama di PT. Menara Cakra Mandiri dan menjadi salah satu penyebab molornya waktu pengerjaan proyek pembangunan.

Dan apabila semua kebutuhan para pekerja sudah terpenuhi, maka kinerja para pekerja bisa berjalan lebih efektif dan efisien, dan itu bisa membuat target perusahaan untuk selesai sesuai dengan target yang sudah ditentukan perusahaan bisa tercapai, dan pengertian dari kinerja itu sendiri adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standard hasil kerja, target atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Banyak penelitian yang membahas tentang pengaruh Pelatihan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap kinerja pekerja/karyawan. Salah satunya yaitu penelitian dari Rahman Hasibuan (2017) yang berjudul Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pelatihan, dan Kerja Tim terhadap Kinerja Tenaga Medis di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan dan kerja tim berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap kinerja karyawan dan variabel pelatihan berpengaruh dominan terhadap kinerja. Sedangkan penelitian dari Dipa Teruna Awaloedin, Dkk (2020) yang berjudul Pengaruh Pelatihan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan Kepuasan kerja terhadap Kinerja Karyawan PT.Z dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Kepuasan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap kinerja karyawan, namun di penelitian ini variabel yang dominan terhadap kinerja

adalah variabel Kepuasan kerja. Dari kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil penelitian, sehingga itulah yang mendasari peneliti ingin meneliti lebih lanjut agar nantinya hasil yang sudah ada, bisa digunakan evaluasi oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui **“Pengaruh Pelatihan, Keselamatan dan kesehatan Kerja K3 terhadap Kinerja Pekerja PT.Menara Cakra Mandiri”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kinerja pekerja PT.Menara Cakra Mandiri?
2. Apakah Keselamatan Dan Kesehatan Kerja berpengaruh terhadap kinerja pekerja PT.Menara Cakra Mandiri?
3. Apakah Pelatihan, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja pekerja PT.Menara Cakra Mandiri?
4. Apakah Pelatihan berpengaruh secara dominan terhadap kinerja pekerja PT.Menara Cakra Mandiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pelatihan berpengaruh terhadap kinerja pekerja PT.Menara Cakra Mandiri?
2. Untuk mengetahui apakah keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap kinerja pekerja PT.Menara Cakra Mandiri?

3. Untuk mengetahui apakah pelatihan, keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pekerja PT.Menara Cakra Mandiri?
4. Untuk mengetahui apakah pelatihan berpengaruh secara dominan terhadap kinerja pekerja PT.Menara Cakra Mandiri?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh masukan yang positif dapat diterapkan perusahaan dalam usaha meningkatkan kinerja pekerja.
2. Bagi masyarakat umum, merupakan informasi bahan kajian pengembangan bidang ilmu manajemen sumber daya manusia dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat yang membaca.
3. Bagi Universitas Trunojoyo Madura, hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan pembendaharaan keperpustakaan sehingga dapat menjadi perbandingan bagi mahasiswa dalam menyusun penelitian.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh pelatihan dan keselamatan kerja terhadap kinerja pekerja.